

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan media untuk berkomunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa berfungsi sarana komunikasi yang sangat penting. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan, ide, pikiran, imajinasi mulai yang sederhana sampai kompleks yang paling dalam. Dengan bahasa, kebudayaan (seperti etika, moral, mitologi masyarakat) dapat diturunkan kepada generasi berikutnya. Komunikasi yang menggunakan bahasa sejak dahulu dilakukan dengan dua kegiatan yang utama yaitu berbicara dan mendengarkan, di samping menulis dan membaca. Dalam berbicara dan menulis (kegiatan produksi), orang menyatakan ide, persepsi, perasaan, dan intensi dengan kata-kata (Rani dan Martutik, 2017:232).

Kehidupan manusia tidak terlepas dari bahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Abdul Chaer, 2011: 1).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada kurikulum 2013 terhadap pendidikan dasar dan menengah yaitu KD 4.3 menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuannya, misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang menyatakan kedua istilah sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering diletakkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam sebuah seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. Karena kegiatan menulis mempunyai banyak keuntungan, yaitu dengan menulis kita dapat lebih menggali kemampuan dan potensi diri kita, melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan. Kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan jika kita tidak menulis. Kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersirat, melalui tulisan kita dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara objektif, dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.

Karangan narasi (berasal dari *narration*, berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan

tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Finoza, 2008: 202).

Selanjutnya, Keraf (2007:136) mengatakan bahwa karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dialami dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari teks narasi adalah sebuah teks yang menggambarkan suatu kejadian ataupun peristiwa yang diceritakan secara teratur sehingga membuat sipembaca seolah mengalami langsung kejadian tersebut.

Konjungsi adalah kata yang berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, dan klausa dengan klausa (Ramlan, 2009:39). Setelah itu, berdasarkan sifat hubungannya, konjungsi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu konjungsi koordinatif dan subordinatif. Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan klausa setara, sedangkan konjungsi subordinatif ialah konjungsi yang menghubungkan klausa yang tidak setara.

Permasalahan terlihat dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dilihat dari jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Bella Novita, Endri Luki Pauji, Fitri Meliyarianti, Rochmat Tri Sudrajat yang berjudul “**Analisis Penggunaan Konjungsi Dan Tanda Baca Dalam Teks Lho Pada Siswa Sma Kelas X**”. Dari analisis tulisan siswa teridentifikasi ada empat teks yang akan diteliti dari aspek konjungsi dan tanda bacanya. Berdasarkan data tersebut ternyata masih banyak penggunaan konjungsi dan tanda baca yang kurang tepat. Dilihat dari teks laporan hasil observasi siswa yang berjudul “Sampah” terdapat dua

kalimat, yaitu “Sampah yaitu barang yang sudah tidak terpakai atau buangan, namun dapat digunakan lagi jika di daur ulang” dan “sampah organik yaitu sampah limbah yang berasal dari makhluk hidup atau alam seperti manusia”. Jika kita kaji penggunaan kata konjungsi ‘yaitu’ siswa tersebut bermaksud untuk mendefinisikan objek ‘sampah’. Namun, siswa tersebut belum paham akan penggunaan konjungsi tersebut. Sebenarnya penggunaan kata konjungsi ‘yaitu’ lebih tepatnya untuk merincikan bukan untuk mendefinisikan. Jika siswa tersebut ingin mendefinisikan sebaiknya menggunakan kata konjungsi ‘adalah’ atau ‘merupakan’ yang berfungsi untuk mendefinisikan. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam penggunaan konjungsi dan tanda baca masih sering terjadi pada lembar kerja siswa mengenai laporan hasil observasi kelas X. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: penguasaan kaidah penggunaan ejaan kurang memadai, ketidak telitian dalam menulis, kurangnya motivasi menulis, kurangnya kosa kata siswa dan kurangnya pemahaman siswa dalam memakai sebuah yang digunakan . Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan berbahasa tersebut antara lain: menerapkan lima fase pendekatan proses dalam pembelajaran menulis, meningkatkan penguasaan kaidah kebahasaan siswa dengan membaca, guru harus berperan aktif dalam memotivasi siswa untuk sering berlatih mengarang dan memberikan tugas menulis.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilaksanakan seperti diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penggunaan konjungsi pada teks narasi siswa. Adapun yang menjadi judul penelitian ini adalah “**Analisis**

Penggunaan Konjungsi (Koordinatif, Subordinatif, Dan Antarkalimat) Pada Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2018/ 2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. konjungsi apa saja yang digunakan pada teks narasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan tahun ajaran 2018/ 2019?
2. Kesalahan apa saja yang terdapat pada teks narasi siswa kelas kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan tahun ajaran 2018/ 2019?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan permasalahan pada satu masalah agar ruang lingkup penelitian ini lebih terarah, terfokus, serta tepat tujuan. Dengan demikian, penelitian dibatasi pada permasalahan Analisis Penggunaan Konjungsi (Koordinatif, Subordinatif, Dan Antarkalimat) Pada Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2018/ 2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembahasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana penggunaan konjungsi koordinatif pada teks narasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan ?
- b. Bagaimana penggunaan kongjungsi subordinatif pad ateks narasi siswa kelas VII SMP Muhammdiyah 1 Medan ?
- c. Bagaimana penggunaan konjungsi antar kalimat pada teks narasi siswa kelas VII SMK Muhammadiyah 1 Medan :

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimanakah Bagaimanakah Penggunaan Konjungsi (Koordinatif, Subordinatif, Dan Antarkalimat) Pada Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2018/ 2019”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang analisis Bagaimanakah Penggunaan Konjungsi (Koordinatif, Subordinatif, Dan Antarkalimat) Pada Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2018/ 2019”.ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik itu manfaat teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan, khususnya pengetahuan pada bidang penulisanteks narasi yaitu bagaimana penggunaan konjungsi pada teks narasi.

2. Manfaat Praktis

- i. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penambah wawasan khususnya hal-hal yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian.
- ii. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan sebagai penambah pengetahuan agar dapat lebih memahami bagaimana penggunaan konjungsi pada teks narasi.
- iii. Bagi guru, khususnya guru di bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk selalu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis.
- iv. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan/pengetahuan para pembaca serta berguna bagi yang ingin melakukan penelitian serupa.

